

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Keterampilan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (Subhayni, 2017:2). Menurut Tarigan (2021:2) keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

Menyimak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena komunikasi seringkali dilakukan melalui lisan. Kemampuan menyimak menjadi krusial bagi setiap individu yang menggunakan bahasa. Misalnya, dalam menyimak berita di radio atau televisi, dibutuhkan kemampuan menyimak untuk memahami hal atau topik yang diberitakan.

Kurangnya perhatian dalam menyimak dapat menyebabkan ketidakmampuan menangkap informasi yang sedang dibicarakan. Oleh karena itu, pemahaman tentang keterampilan menyimak dapat mencegah hal tersebut dan membantu dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Diperlukan kemampuan mendengarkan yang baik dari siswa saat materi disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki kelemahan dalam keterampilan menyimak berita.

Menyimak merupakan sebuah proses mendengarkan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan, dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan (Tarigan, 2021:28). Sedangkan menurut Putri dan Widoyoko (2021:4) keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang memahami isi simakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan. Penyimak akan fokus kepada satu isi simakan saja tanpa menghiraukan yang lainnya sehingga dapat memahami isi simakan dengan baik.

Situasi pentingya atau keunggulan *Problem Based Learning* pembelajaran menyimak berita di kelas VIII SMP 21 Halmahera Selatan karena dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa merasa bosan karena guru menggunakan strategi yang kurang menarik, seperti hanya membacakan materi menyimak tanpa menggunakan media audio atau visual. Dampaknya, proses pembelajaran menyimak berita menjadi kurang menarik bagi siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, penerapan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam menyimak berita selama pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menyimak yang efektif, menyenangkan, dan bermanfaat, terutama bagi sisw kelas VIII SMP 21 Halmahera Selatam sebagai objek penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ternyata keterampilan menyimak berita siswa rendah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan. Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut “Bagaimana kemampuan menyimak teks berita dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa kelas VIII SMP 21 Halmahera Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah: Mendeskripsikan bagaimana kemampuan menyimak teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas VIII SMP 21 Halmahera Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang mengalami masalah dalam keterampilan menyimak, khususnya keterampilan menyimak berita. Melalui peneitian ini siswa akan semakin terampil dalam kegiatan menyimak.

2. Bagi guru.

Penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran menyimakdan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

3. Bagi sekolah.Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dansastra Indonesia di sekolah pada umumnya.